

Pelatihan Penyusunan Landasan Filosofis Sejarah Lokal pada Masyarakat Kelurahan Heledulaa Selatan, Kecamatan Kota Timur, Kota Gorontalo

Naufal Raffi Arrazaq¹ & Fitra Widya Wati²

¹Universitas Negeri Gorontalo, ²Universitas Negeri Makassar

naufralraffi@ung.ac.id¹, fitra.widya.wati@unm.ac.id²

Article Info

Volume 3 Issue 4
December 2025

DOI :
10.30762/welfare.v3i4.2891

Article History

Submission: 07-10-2025
Revised: 06-12-2025
Accepted: 07-12-2025
Published: 13-12-2025

Keywords:

*Training, drafting
philosophical foundations,
local history*

Kata Kunci:

*Pelatihan, penyusunan
landasan filosofis, sejarah
lokal*



Copyright © 2025 Naufal Raffi Arrazaq &
Fitra Widya Wati

*Welfare: Jurnal Pengabdian
Masyarakat* is licensed under a Creative
Commons Attribution-Share Alike 4.0
International License.

Abstract

This community engagement program was implemented to enhance the understanding of residents in Heledulaa Selatan Village, Kota Timur District, Gorontalo City regarding the importance of philosophical foundations in the development of local history. The implementation method employed a service-learning approach consisting of needs identification and planning, execution, and evaluation. The results indicate an increased public awareness of the moral, spiritual, and social values embedded in local history. Participants were able to relate historical narratives to the formation of social identity and character. The impact of the program extended beyond improving historical literacy, contributing as well to strengthening the community's appreciation of regional cultural heritage. The findings conclude that this training successfully integrated academic and sociocultural dimensions into a sustainable community service activity.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman masyarakat Kelurahan Heledulaa Selatan, Kecamatan Kota Timur, Kota Gorontalo terhadap pentingnya landasan filosofis dalam penyusunan sejarah lokal. Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan *service learning* yang terdiri dari identifikasi kebutuhan dan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya kesadaran masyarakat akan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang terkandung dalam sejarah lokal. Peserta mampu mengaitkan sejarah dengan pembentukan identitas dan karakter sosial. Dampak kegiatan tidak hanya meningkatkan literasi sejarah, tetapi juga memperkuat rasa apresiasi terhadap warisan budaya daerah. Simpulan menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil mengintegrasikan aspek akademik dan sosial budaya dalam satu kegiatan pengabdian yang berkelanjutan.

1. PENDAHULUAN

Sejarah lokal merupakan bagian penting dari konstruksi identitas masyarakat di tingkat daerah, karena melalui sejarah lokal masyarakat dapat mengenali asal-usul, nilai, serta perjalanan sosial-budaya yang membentuk jati diri kolektif (Rahma, 2024). Di Kelurahan Heledulaa Selatan, Kecamatan Kota Timur, Kota Gorontalo, pengetahuan mengenai sejarah lokal masih terbatas pada cerita lisan antargenerasi tanpa dokumentasi yang sistematis dan tanpa landasan filosofis yang kuat. Kondisi ini menyebabkan memudarnya pemahaman masyarakat terhadap makna historis wilayahnya, terutama di kalangan generasi muda yang lebih banyak terpapar budaya global.

Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya kemampuan untuk menafsirkan sejarah lokal dalam kerangka filosofis yang bernilai pendidikan, kebudayaan, dan pembangunan sosial.

Korespondensi:

Naufal Raffi Arrazaq
naufralraffi@ung.ac.id

Banyak peristiwa dan tokoh lokal yang memiliki nilai historis belum diinterpretasikan secara mendalam sehingga belum menjadi sumber pembelajaran sosial yang konstruktif. Masyarakat cenderung memahami sejarah hanya sebagai peristiwa masa lalu, bukan sebagai sumber nilai yang hidup dan relevan dengan masa kini. Menurut Lubis & Harahap (2025) setiap komunitas memiliki kearifan lokal yang dapat menjadi landasan filosofis bagi penguatan identitas serta pembangunan karakter generasi penerus.

Pelatihan penyusunan landasan filosofis sejarah lokal di Kelurahan Heledulaa Selatan berangkat dari kebutuhan untuk membangun kesadaran historis di kalangan masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini dirancang agar warga dapat memahami makna sejarah sebagai refleksi kehidupan kolektif dan sumber nilai untuk masa depan. Tujuannya bukan hanya menulis sejarah lokal, melainkan membangun kemampuan berpikir filosofis tentang mengapa dan bagaimana peristiwa masa lalu memiliki relevansi moral, sosial, dan budaya.

Secara akademik, kegiatan pengabdian ini juga dilandasi oleh kajian pustaka tentang pentingnya sejarah lokal dalam pembentukan identitas komunitas. Sejarah lokal merupakan wahana untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap tempat dan masyarakatnya (Setyawan et al., 2021). Sejarah tidak hanya berfungsi sebagai catatan masa lalu, tetapi sebagai cermin nilai dan moral sosial (Ammar, 2023). Dalam konteks ini, penyusunan sejarah lokal yang berbasis landasan filosofis berarti menempatkan pengalaman masa lalu masyarakat dalam kerangka nilai-nilai kearifan lokal, spiritualitas, dan kemanusiaan yang lebih luas.

Dari sisi metodologis, kegiatan ini tidak hanya mengajarkan cara menulis sejarah, tetapi juga menuntun peserta untuk menemukan makna filosofis di balik setiap peristiwa lokal. Peserta akan dilatih menelusuri sumber lisan, dokumen, artefak, serta simbol-simbol budaya yang merefleksikan pandangan hidup masyarakat. Melalui proses ini, diharapkan terbentuk pola berpikir reflektif yang menempatkan sejarah sebagai bagian dari filsafat kehidupan sehari-hari. Sejarah adalah proses berpikir kembali terhadap pengalaman manusia di masa lalu dengan kesadaran rasional (Bustan, 2024; Latief, 2024).

Kegiatan pengabdian ini diharapkan memberikan dampak memperkuat literasi sejarah lokal dan membangun kesadaran filosofis masyarakat terhadap pentingnya nilai-nilai masa lalu sebagai fondasi masa depan. Dengan terwujudnya kemampuan masyarakat dalam menyusun sejarah lokal yang berlandaskan filosofi dan kearifan lokal, Kelurahan Heledulaa Selatan dapat menjadi contoh praktik baik dalam pelestarian identitas budaya berbasis partisipasi warga. Melalui kegiatan ini, sejarah tidak hanya diingat, tetapi juga dihidupkan kembali sebagai sumber inspirasi dan kebijaksanaan bagi pembangunan masyarakat yang berkarakter dan berjati diri kuat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian terkait pelatihan penyusunan landasan filosofis sejarah lokal di Kelurahan Heledulaa Selatan Kota Gorontalo dilaksanakan dengan pendekatan *service learning*, yaitu metode pembelajaran berbasis pengalaman yang mengintegrasikan pelayanan kepada masyarakat dengan proses belajar akademik. Melalui pendekatan ini, tim pengabdian tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai pembelajar yang memperoleh wawasan langsung dari interaksi dengan masyarakat (Wekke., 2022). Pendekatan ini memungkinkan terjadinya hubungan timbal balik, di mana kegiatan pengabdian menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman teori sejarah sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Secara sistematis tahapan pengabdian kepada masyarakat ditampilkan pada bagan 1.

**Bagan 1.** Tahapan pengabdian kepada masyarakat.

Sumber: Tim pengabdian.

Tahap awal kegiatan dimulai dengan pemetaan kebutuhan masyarakat di Kelurahan Heledulaa Selatan terkait sejarah lokal yang masih kurang terdokumentasikan. Tim pengabdian melakukan observasi dan diskusi untuk mengidentifikasi cerita dan tokoh yang memiliki kontribusi terhadap sejarah setempat. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyusun materi pelatihan yang relevan dengan konteks sosial-budaya masyarakat. Pada tahap ini, kerja sama dengan Pemerintah Kelurahan Heledulaa Selatan menjadi penting untuk memastikan bahwa aktivitas pengabdian berjalan dengan dukungan penuh serta melibatkan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui pendekatan *service learning* dan kolaboratif, seperti diskusi dan sesi berbagi pengalaman antara tim pengabdian dengan masyarakat. Tim pengabdian mendapatkan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan akademik mengenai sejarah dan filsafat dalam konteks kehidupan nyata, sedangkan masyarakat memperoleh ruang untuk merefleksikan kembali nilai-nilai historis. Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi untuk melihat perkembangan pemahaman peserta dan efektivitas proses pengabdian. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai bahan refleksi bagi tim pengabdian untuk meningkatkan kualitas program serta memastikan bahwa kegiatan *service learning* memberikan dampak yang berkesinambungan bagi masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penyusunan landasan filosofis sejarah lokal di Kelurahan Heledulaa Selatan mendapat sambutan positif dari masyarakat setempat. Pada tahap awal kegiatan, tim pengabdi melakukan observasi dan pemetaan terhadap sumber-sumber sejarah lokal yang terdapat di wilayah Heledulaa Selatan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan sejarah masih bersifat lisan dan diwariskan melalui cerita turun-temurun. Cerita tentang asal-usul tempat, tokoh-tokoh pendiri, serta perubahan sosial yang terjadi di masa lalu menjadi sumber penting bagi penyusunan sejarah lokal. Sebagian besar cerita tersebut belum terdokumentasi secara sistematis dan masih berpotensi mengalami distorsi makna. Hal inilah yang menjadi dasar perlunya pelatihan penyusunan landasan filosofis agar narasi sejarah lokal dapat dikembangkan secara ilmiah sekaligus bermakna bagi masyarakat.

Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan pemberian materi tentang konsep dasar sejarah lokal (lihat gambar 1). Materi ini menjelaskan perbedaan antara sejarah nasional dan sejarah lokal serta pentingnya sejarah lokal sebagai cerminan dinamika kehidupan masyarakat. Peserta dilatih untuk memahami bahwa sejarah bukan sekadar kronologi peristiwa, melainkan refleksi nilai, pengalaman, dan pandangan hidup suatu komunitas. Peserta juga diajak mengenal berbagai jenis sumber sejarah, seperti sumber lisan, dokumen, artefak, dan arsip keluarga. Pemahaman ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian sumber sejarah yang mereka miliki. Pelatihan dilanjutkan dengan pengenalan metode sejarah yang meliputi tahapan heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Peserta dibimbing untuk cara mengumpulkan

data sejarah dengan wawancara tokoh masyarakat, memverifikasi kebenaran informasi, serta menuliskan hasilnya dalam bentuk narasi yang terstruktur.

Pendekatan filosofis yang diperkenalkan dalam pelatihan difokuskan pada upaya menafsirkan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah lokal. Misalnya, kisah perjuangan masyarakat dalam mempertahankan kampung dari bencana atau konflik sosial ditafsirkan sebagai cerminan nilai kebersamaan dan keteguhan moral. Peserta belajar untuk menemukan makna etis dan kultural dari pengalaman masa lalu agar sejarah tidak hanya menjadi catatan, tetapi juga menjadi sumber pembelajaran kehidupan. Dalam diskusi kelompok, muncul berbagai pandangan tentang bagaimana sejarah lokal dapat menjadi landasan pembentukan karakter masyarakat.



Gambar 1. Tim Pengabdian menyampaikan materi.

Dari sisi pelaksanaan teknis, kegiatan berlangsung dalam beberapa sesi yang mencakup ceramah dan diskusi. Salah satu temuan penting selama pelatihan adalah kesadaran baru peserta mengenai pentingnya keterpaduan antara nilai-nilai lokal dan prinsip keilmuan dalam penulisan sejarah. Dari hasil evaluasi kegiatan, terlihat peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep landasan filosofis dalam sejarah lokal. Peserta mampu menjelaskan bahwa setiap peristiwa masa lalu mengandung nilai moral, spiritual, dan sosial yang dapat dijadikan pedoman hidup. Kesadaran filosofis ini menjadi pondasi penting bagi pembentukan identitas budaya masyarakat.

Kegiatan pelatihan juga berdampak pada meningkatnya kesadaran pemerintah kelurahan tentang pentingnya pelestarian sejarah lokal. Aparat kelurahan menyadari bahwa sejarah dapat digunakan sebagai instrumen untuk memperkuat identitas wilayah dan mendukung kegiatan pembangunan berbasis budaya. Kegiatan pengabdian memberikan dampak yang signifikan di tingkat lokal. Kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan hasil kegiatan.

Dari sisi akademik, pelatihan ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta tentang penerapan metode sejarah dalam konteks sosial. Pengalaman ini memperlihatkan bahwa pengajaran sejarah di luar ruang kelas dapat memperkuat pendidikan nonformal yang berbasis kearifan lokal. Kegiatan seperti ini juga mendukung misi perguruan tinggi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berakar pada realitas sosial masyarakat. Kegiatan pengabdian ini memiliki nilai strategis dalam menghubungkan dunia akademik dengan kehidupan masyarakat.

Pelatihan ini juga memperlihatkan bahwa pengetahuan lokal dapat menjadi sumber inovasi sosial. Melalui pemahaman sejarah, masyarakat dapat menafsirkan ulang kearifan lokal dalam konteks pembangunan modern (Herminingrum, 2021; Kusuma & Yulifar, 2025; Saragih & Hasugian, 2022). Misalnya, nilai kerja sama dalam sejarah perjuangan daerah dapat diterjemahkan menjadi semangat gotong royong dalam program kebersihan lingkungan. Sejarah tidak hanya menjadi memori, tetapi juga inspirasi tindakan nyata. Pendekatan filosofis membuat masyarakat melihat masa lalu sebagai panduan moral untuk masa depan (Kartini et al., 2023; Vanny et al., 2024).

Dalam konteks pengabdian masyarakat, kegiatan ini menunjukkan efektivitas model pelatihan berbasis refleksi dan partisipasi (Corneasari, 2025; Sonjaya et al., 2025). Proses belajar yang melibatkan pengalaman langsung dan dialog membuat peserta lebih mudah memahami

materi yang disampaikan (Iswara, 2024; Jufri et al., 2023). Model seperti ini membuktikan bahwa pengetahuan dapat tumbuh melalui interaksi dua arah antara akademisi dan masyarakat.

Selain dampak langsung, kegiatan ini juga memberikan manfaat jangka panjang bagi peningkatan literasi budaya masyarakat. Kesadaran akan pentingnya dokumentasi sejarah membuka peluang bagi pengembangan wisata budaya dan pendidikan lokal. Pemerintah kelurahan dapat memanfaatkan hasil pelatihan ini sebagai bahan promosi identitas daerah yang berbasis sejarah. Kegiatan ini dapat berkontribusi terhadap penguatan ekonomi kreatif berbasis budaya. Integrasi antara sejarah, pendidikan, dan pembangunan sosial menjadi salah satu pembahasan penting yang muncul dari kegiatan ini.

Dari sisi refleksi akademik, kegiatan pengabdian ini memperlihatkan relevansi antara teori sejarah dengan praktik sosial di tingkat masyarakat. Konsep landasan filosofis dalam sejarah dapat diaplikasikan secara nyata dalam konteks lokal. Masyarakat mampu menginternalisasi nilai-nilai sejarah sebagai bagian dari refleksi moral dan sosial (Faishal, 2025). Proses ini menunjukkan bahwa sejarah lokal bukan sekadar bagian kecil dari sejarah nasional, tetapi fondasi penting bagi pembentukan kesadaran kebangsaan (Aliyah et al., 2025).

Melalui seluruh rangkaian kegiatan, terlihat bahwa masyarakat Heledulaa Selatan memiliki potensi besar untuk mengembangkan sejarah lokal sebagai identitas kolektif. Kegiatan pengabdian berhasil mempertemukan potensi tersebut dengan pendekatan ilmiah yang relevan. Kolaborasi ini menghasilkan pemahaman baru tentang bagaimana sejarah dapat berfungsi sebagai media pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini memperkuat pandangan bahwa sejarah adalah cermin nilai dan panduan bagi kehidupan yang berkeadaban.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan landasan filosofis sejarah lokal membawa dampak yang positif bagi masyarakat. Peserta menjadi lebih memahami pentingnya menelusuri akar sejarah daerah mereka, bukan sekadar sebagai catatan masa lampau, tetapi juga sebagai refleksi nilai dan jati diri yang membentuk identitas kolektif. Pelatihan ini turut menumbuhkan kesadaran bahwa sejarah lokal memiliki posisi strategis dalam memperkuat kesadaran kebangsaan serta memperkaya wawasan tentang dinamika sosial budaya yang berlangsung di tingkat lokal. Sejarah tidak lagi dipahami secara pasif, melainkan sebagai instrumen aktif dalam membangun cara berpikir reflektif dan konstruktif di tengah masyarakat. Pembahasan selama kegiatan juga menegaskan bahwa pendekatan filosofis terhadap sejarah berperan penting dalam pembentukan karakter individu dan komunitas. Pendekatan ini membantu masyarakat untuk memahami bahwa setiap peristiwa masa lalu memiliki makna yang dapat dijadikan pijakan dalam mengambil keputusan pada masa kini dan masa depan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada Pelatihan Penyusunan Landasan Filosofis Sejarah Lokal berhasil menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai filosofis sejarah lokal dapat ditingkatkan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif. Melalui pelatihan ini, masyarakat mampu mengaitkan nilai-nilai filosofis masa lalu dengan konteks pembangunan sosial-budaya masa kini. Kegiatan ini menegaskan bahwa pelestarian sejarah lokal tidak cukup dilakukan melalui dokumentasi semata, melainkan perlu disertai proses reflektif yang melibatkan kesadaran kritis warga terhadap akar budaya dan nilai kemasyarakatan mereka. Kegiatan serupa perlu dilanjutkan dengan penguatan kapasitas masyarakat dalam penulisan, digitalisasi, dan publikasi sejarah lokal agar keberlanjutan pengetahuan sejarah dapat terjamin. Hasil pelatihan ini dapat menjadi dasar bagi penelitian dan pengabdian lanjutan yang berfokus pada integrasi nilai-nilai filosofis sejarah lokal ke dalam kurikulum pendidikan dan kebijakan kebudayaan tingkat daerah, sehingga warisan pengetahuan lokal tetap hidup dan relevan dalam pembangunan masyarakat modern.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Negeri Gorontalo dan Pemerintah Kelurahan Heledulaan Selatan yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, S., Pranoto, R. A., Agustin, E. R., & Trisetiyoko, D. (2025). Peran Sejarah dalam Pembentukan Karakter dan Identitas Bangsa. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 64-74.
- Ammar, M. A. (2023). Pentingnya Sejarah Dalam Membaca Identitas Budaya: Implikasi terhadap dinamika sosial dan pembentukan masyarakat modern. *JECTH: Journal Economy, Technology, Social and Humanities*, 1(1).
- Bustan, B. (2024). Belajar Sejarah: Memahami Masa Lalu Dalam Perspektif Peristiwa, Kisah, Ilmu dan Seni. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 930-937.
- Corneasari, M. L. (2025). Mewujudkan Pendidikan yang Efektif dengan Pendekatan Kontekstual di Masyarakat. *Khidmat: Journal of Community Service*, 2(1), 31-42.
- Faishal, M. (2025). Reaktualisasi Filsafat Sebagai Landasan Nilai Budaya Dalam Menghadapi Transformasi Digital Masyarakat Indonesia. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 8(2), 246-254.
- Herminingrum, S. (2021). *Kearifan lokal masyarakat tradisional Gunung Kelud*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Iswara, D. M. (2024). Metode pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5984-6013.
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi pembelajaran: Menggali potensi belajar melalui model, pendekatan, dan metode yang efektif*. Ananta Vidya.
- Kartini, K., Maharini, P., Raimah, R., Hasibuan, S. L., Harahap, M. H., & Armila, A. (2023). Pendekatan historis dan pendekatan filosofis dalam studi Islam. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(03), 106-114.
- Kusuma, B., & Yulifar, L. (2025). Pewarisan Nilai Sejarah Sebagai Transmisi Memori Kolektif Masyarakat Baduy. *Jurnal Artefak Vol*, 12(2).
- Latief, J. A. (2024). *Manusia, filsafat, dan sejarah*. Bumi Aksara.
- Lubis, M., & Harahap, S. (2025). *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Dan Kearifan Lokal*. Edu Publisher.
- Rahma, W. A. (2024). Relevansi Sejarah Lokal dalam Penguatan Identitas Komunitas. *Jurnal Humaniora*, 1(01), 24-30.
- Saragih, H., & Hasugian, J. H. (2022). *Pembangunan pariwisata, manajemen situs sejarah dan kearifan lokal di Kota Pematangsiantar*. Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Setyawan, C. D., Sariyatun, S., & Indrawati, C. D. S. I. (2021). Penanaman Nilai-nilai Sejarah Lokal melalui Forum Diskusi Komunitas Sejarah. *Bihari: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 4(2).
- Sonjaya, Y., Noy, I. R., Sutisna, E., Ermawati, Y., & Khotimah, K. (2025). Evaluasi Dampak Pengabdian Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal. *Celebes Journal of Community Services*, 4(2), 266-284.
- Vanny, D., Fatimah, S., & Fitrisia, A. (2024). Kontribusi Filsafat Ilmu dan Etika dalam Kehidupan Sosial di Era 5.0. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(2), 63-69.
- Wekke, I. S. (2022). *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan ke Publikasi*. Adab Indonesia.
- Zunaidi, A. Maghfiroh, F.L. (2025). *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis UMKM*. Indramayu: Penerbit Adab
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.